

## **Analisis Kelayakan Usaha Ayam Broiler pada PT Dwimawan, Desa Kobak Rante, Kabupaten Bekasi**

**Sebayang Veralianta<sup>1</sup>✉, Arkaan Muhammad Naufal<sup>2</sup>, Himawan Kalisyia Putri<sup>3</sup>, Aqil Muhammad Nur Fauji<sup>4</sup>, Ambarwati Deta Najma<sup>5</sup>, Azmi Ghassan Hauzanul<sup>6</sup>, Aqilah Fauziah Zumna<sup>7</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Manajemen Agribisnis, Institut Pertanian Bogor, Bogor, Indonesia

### **Abstrak**

Penelitian ini memiliki tujuan dalam rangka mengidentifikasi kelayakan usaha ayam broiler di PT Dwimawan, Desa Kobak Rante, Kabupaten Bekasi. Metode yang digunakan adalah studi kelayakan usaha yang mencakup aspek finansial dan non-finansial. Data dikumpulkan melalui wawancara langsung serta studi pustaka. Temuan dari analisis aspek non-finansial mengindikasikan bahwasanya usaha telah memenuhi kelayakan dari sisi teknis, pasar dan pemasaran, hukum, serta lingkungan. Dari sisi finansial, hasil perhitungan menunjukkan nilai NPV sejumlah Rp1.219.735.567, ROI sejumlah 67%, Net B/C sejumlah 242,96, Gross B/C sejumlah 3,797, dan Payback Period selama 1 tahun. Nilai-nilai yang tertera mengindikasikan bahwasanya usaha ini sangat layak dan menguntungkan untuk dioperasikan dalam jangka panjang. Dengan meningkatnya permintaan ayam broiler di Indonesia, usaha ini mempunyai prospek yang baik dan strategi bisnis yang dapat mendukung keberlanjutan perusahaan.

**Kata Kunci:** *kelayakan usaha, ayam broiler, aspek finansial, aspek non-finansial.*

### **Abstract**

This research purposes to identificate the feasibility of a broiler chicken business at PT Dwimawan, located in Desa Kobak Rante, Kabupaten Bekasi. The research employed a business feasibility study covering financial and non-financial aspects. Data were collected through interviews and literature review. The non-financial analysis revealed the business meets feasibility criteria in terms of technical, market and marketing, legal, and environmental aspects. Financial calculations showed an NPV of Rp1,219,735,567, an ROI of 67%, a Net B/C of 242.96, a Gross B/C of 3.797, and a Payback Period of one year. These indicators reflect that the business is highly feasible and profitable for long-term operation. With the growing demand for broiler chickens in Indonesia, this venture holds promising prospects and strategic advantages for sustainable business development.

**Keywords:** *feasibility study, broiler chicken, financial aspects, non-financial aspects.*

---

Copyright (c) 2025 Muhammad Naufal Arkaan

\* Corresponding author : [arkaannaufal@apps.ipb.ac.id](mailto:arkaannaufal@apps.ipb.ac.id)

## PENDAHULUAN

Industri peternakan ayam broiler berpotensi besar dalam pemenuhan kebutuhan protein hewani masyarakat, seiring dengan meningkatnya kesadaran akan asupan gizi. Permintaan daging ayam broiler yang terus meningkat menjadikannya peluang bisnis yang menjanjikan (Abdillah & Arnila, 2019). Namun, dalam menjalankan usaha ini, diperlukan analisis menyeluruh untuk memastikan bisnis dapat beroperasi secara efisien, menguntungkan, dan berkelanjutan. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah analisis kelayakan usaha, yang menilai apakah suatu usaha layak dioperasikan dari berbagai faktor, termasuk teknis, keuangan, pasar, manajerial, dan lingkungan.

Selain memahami aspek kelayakan usaha, penting untuk menganalisis tren konsumsi daging ayam broiler sebagai indikator permintaan pasar. Data konsumsi daging dapat memberikan wawasan tentang potensi pasar serta preferensi konsumen terhadap berbagai jenis daging. Di samping itu, melihat volume konsumsi berdasarkan data literatur dan berbagai kajian tentang peternakan ayam juga menjadi langkah penting dalam menilai kelayakan usaha. Dengan memahami pola konsumsi dan tren pertumbuhan industri, perusahaan dapat mengambil keputusan strategis yang lebih tepat guna memastikan daya saing dan keberlanjutan bisnisnya.

**Tabel 1.** Volume konsumsi daging di Indonesia

Tahun	Volume per kapita per tahun Konsumsi Daging di Indonesia Periode 2020-2024 (Kg)			
	Unggas	Babi	Sapi	Kambing
2020	7,903	1,008	2,178	0,429
2021	8,052	1,021	2,203	0,429
2022	8,214	1,030	2,226	0,431
2023	8,375	1,036	2,250	0,434
2024	8,543	1,043	2,274	0,436

Berdasarkan data dari OECD-FAO, menunjukkan bahwa konsumsi daging unggas di Indonesia mengalami peningkatan dari 7,903 kg per kapita pada 2020 menjadi 8,543 kg per kapita pada 2024. Tren ini menunjukkan bahwa unggas menjadi pilihan utama masyarakat dibandingkan jenis daging lain. Di lain sisi, strategi pengembangan usaha di industri ayam broiler mencakup inovasi produk, optimalisasi sumber daya, serta penerapan teknologi untuk meningkatkan produktivitas dan profitabilitas (Fatmawati et al., 2019).

Meskipun permintaan daging ayam broiler terus meningkat, industri peternakan tidak lepas dari berbagai tantangan yang dapat memengaruhi stabilitas usaha. Faktor aspek keuangan seperti pengelolaan arus kas, pengendalian biaya operasional, serta perhitungan profitabilitas usaha. Oleh karena itu, penerapan kelayakan usaha perlu dilaksanakan pada usaha peternakan baru, seperti yang terjadi pada PT Dwimawan yang berlokasi di Desa Kobak Rante, Kabupaten Bekasi. Pasalnya, PT Dwimawan merupakan perusahaan yang baru memulai bisnisnya dalam sektor peternakan ayam broiler dan masih berada dalam tahap pengembangan. Sebagai entitas usaha yang masih dalam proses perintisan, PT Dwimawan menghadapi berbagai tantangan yang perlu dianalisa secara mendalam guna memastikan bahwa strategi bisnis yang diterapkan dapat mendukung pertumbuhan perusahaan secara berkelanjutan.

Langkah awal yang krusial dalam fase ini adalah melakukan evaluasi terhadap berbagai faktor yang dapat mempengaruhi stabilitas dan profitabilitas usaha, termasuk aspek permodalan, operasional, serta efektivitas strategi pemasaran dalam menjangkau target konsumen.

Aspek finansial menjadi faktor penting, di mana investasi awal yang besar, seperti biaya perawatan kandang, harus dianalisis menggunakan indikator seperti *Net Present Value (NPV)*, *Return on Investment (ROI)*, dan *Payback Period (PP)*, *Net B/C*, *Gross B/C* untuk menilai profitabilitas usaha. Selain itu, aspek pasar memainkan peran kunci dalam menentukan keberlanjutan bisnis. Meskipun permintaan ayam broiler tinggi, fluktuasi harga, persaingan pasar, serta ketergantungan pada distributor dapat mempengaruhi stabilitas usaha. Oleh karena itu, strategi pemasaran yang tepat diperlukan agar usaha dapat bertahan di tengah dinamika industri. Aspek manajerial juga menjadi faktor penentu, di mana efektivitas dalam pengelolaan sumber daya manusia, operasional kandang, serta penerapan biosekuriti yang baik dapat meningkatkan efisiensi produksi dan menekan risiko kerugian akibat wabah penyakit.

Dengan mempertimbangkan seluruh aspek ini, analisis kelayakan usaha menjadi alat strategis dalam menentukan prospek bisnis ayam broiler, mengidentifikasi potensi keuntungan, serta mengantisipasi risiko yang dapat mempengaruhi keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.

## METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan pada PT Dwimawan yang berlokasi di Desa Kobak Rante, Kabupaten Bekasi. Penelitian ini berlangsung pada bulan februari 2025 sampai juni 2025. Jenis data yang dipergunakan pada studi ini berasal dari data primer serta sekunder dengan berjenis kuantitatif dengan metode studi kelayakan bisnis. Pengumpulan data dilakukan secara langsung menggunakan data primer melalui wawancara bersama pemilik, manajer dan tenaga kerja lapang di PT Dwimawan. Data sekunder didapatkan melalui data yang sudah ada sebelumnya berupa studi kepustakaan meliputi buku, jurnal, data OECD-FAO, laporan keuangan perusahaan dan artikel ilmiah yang memiliki sangkut paut dengan penelitian ini.

Penelitian ini dilaksanakan pada PT Dwimawan yang lokasinya terletak di Desa Kobak Rante, Kabupaten Bekasi. Penelitian berlangsung pada bulan februari 2025 sampai juni 2025.

Studi kelayakan ini dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis data terkait aspek finansial dan aspek non-finansial guna menilai kelayakan usaha ayam broiler di PT Dwimawan, disusun sebagai berikut :

### 1. Aspek Non Finansial

Analisis ini dilaksanakan dengan cara deskriptif dengan berfokus pada empat aspek yakni teknis, sosial dan perekonomian, pasar, serta lingkungan. Berdasarkan pendapat (Kasmir dan Jakfar 2007), mengungkapkan bahwasanya penilaian setiap aspek kemudian harus dievaluasi dengan cara menyeluruh tidak berdiri sendiri. Jika terdapat aspek yang belum layak akan diberikan sejumlah masukan untuk diperbaiki, dengan begitu aspek tersebut dapat sesuai dengan

standar kelayakan dan apabila tidak dapat sesuai dengan kriteria tersebut baiknya jangan dilanjutkan pengoperasiannya.

Analisis terhadap aspek non-finansial merupakan suatu pendekatan yang krusial dalam memahami karakteristik dan prospek suatu usaha, baik yang tengah dirintis maupun yang telah beroperasi. Meskipun hingga kini belum terdapat konsensus yang mapan mengenai indikator-indikator baku yang seharusnya dianalisis dalam kategori ini. Dalam konteks ini, terdapat empat aspek non-finansial utama yang menjadi fokus analisis, yakni:

a. Aspek hukum

Menurut Nurmalina et al. (2016), aspek hukum mencakup penelaahan terhadap bentuk badan usaha yang digunakan serta kelengkapan dokumen legal seperti akta pendirian, sertifikat kepemilikan, dan izin usaha. Secara lebih luas, aspek hukum merepresentasikan sejauh mana pelaku usaha mampu memenuhi ketentuan hukum serta izin yang dibutuhkan untuk menjalankan kegiatan usahanya secara sah dan berkelanjutan.

b. Aspek pasar dan pemasaran

Aspek pasar adalah elemen penting pada studi kelayakan usaha. Berdasarkan pendapat Nurmalina et al. (2016), analisis pasar mencakup kajian terhadap permintaan, penawaran, harga, proyeksi penjualan, serta program pemasaran. Selain itu, aspek ini juga mencerminkan pemahaman terhadap pangsa pasar dan strategi bauran pemasaran yang diterapkan dalam menjalankan usaha.

c. Aspek teknis

Pengkajian aspek teknis begitu erat kaitannya dengan aspek-aspek lain, terutama aspek ekonomi, finansial dan pasar (Soeharto 2002). Aspek teknis ataupun operasi turut diketahui sebagai aspek produksi. Aspek teknis mencakup pemilihan lokasi, luas area produksi, tata letak peralatan, alur proses produksi, serta pemilihan teknologi yang mendukung efisiensi dan kelancaran operasional usaha.

d. Aspek lingkungan

Aspek lingkungan, berdasarkan pendapat Nurmalina et al. (2016), mencermati dampak yang ditimbulkan oleh kegiatan usaha pada kondisi lingkungan sekitar, baik dalam bentuk pengaruh positif ataupun negatif. Pada usaha ternak ayam ras pedaging (broiler), aspek ini berkaitan erat dengan potensi pencemaran maupun keasrian lingkungan, sehingga menjadi pertimbangan penting dalam menilai keberlanjutan usaha.

## 2. Aspek Finansial

Berdasarkan pendapat Kasmir dan Jakfar (2007) aspek keuangan dipergunakan dalam mengevaluasi perusahaan secara menyeluruh

a. *Net Present Value (NPV)*

*Net Present Value* ialah nilai sekarang dari arus kas suatu proyek yang dihitung menggunakan faktor diskonto tertentu. NPV menunjukkan

hasil positif maupun negatif. Konsep ini memberikan gambaran tentang nilai bersih dari suatu investasi berdasarkan nilai uang saat ini.

$$NPV = \sum_t^n = 0/1 \frac{Bt - Ct}{(1+i)^t}$$

b. *Return on Investment (ROI)*

*Return on Investment (ROI)* ialah satu dari beberapa indikator rasio profitabilitas yang menunjukkan kapabilitas perusahaan dalam mengelola seluruh investasinya. ROI dihitung berdasarkan total investasi yang dalam aktiva perusahaan untuk mendukung operasional dalam mencapai keuntungan (Ibnu Sajari & Elfiana, 2017).

Perhitungan ROI dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$ROI = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Total Biaya}} \times 100\%$$

c. *Payback Period (PP)*

*Payback period* merujuk pada durasi yang diperlukan untuk memperoleh kembali investasi awal. Kecepatan atau lambatnya periode tersebut dipengaruhi oleh karakteristik arus kas yang masuk. Jika arus kas yang diterima besar atau stabil, maka proses pengembalian modal akan berlangsung lebih cepat, dengan catatan bahwa modal yang digunakan tetap atau tidak ada penambahan investasi selama jangka waktu proyek berlangsung.

$$PP = \frac{\text{Investasi awal}}{\text{Arus kas tahunan}}$$

d. *Benefit Cost Ratio (Net B/C)*

*Net Benefit Cost Ratio* ialah perbandingan present value dari hasil dan anggaran modal sebagai indikasi apakah investasi dapat dijalankan maupun tidak (Rifqi, et.al,2024)

$$Net\ B/C = \frac{\text{Total pendapatan}}{\text{Total biaya}}$$

e. *Gross Benefit Cost Ratio (Gross B/C)*

*Gross Benefit-Cost Ratio (Gross B/C)* adalah rasio yang dipergunakan dalam menguji kelayakan proyek ataupun investasi menurut perbandingan total manfaat bruto yang didapatkan dan total biaya yang dialokasikan.

$$Gross\ B/C = \frac{\text{Total manfaat bruto}}{\text{Total biaya}}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Pengumpulan Data

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada PT Dwimawan, diperoleh beberapa data utama atau primer terkait aspek finansial dan non-finansial dalam

usaha peternakan ayam broiler sedangkan data sekunder didapatkan dari buku referensi pendukung, literatur, dan jurnal yang berhubungan dengan objek penelitian.

### Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan karyawan dan juga manager Perusahaan mengenai penjualan ayam broiler pada PT Dwimawan, dapat disimpulkan beberapa pernyataan dasar sebagai berikut:

- a. Tingkat suku bunga menggunakan acuan Bank Indonesia yaitu sebesar 5,75%
- b. Harga jual ayam broiler di pasaran berkisar antara Rp35.000 - Rp40.000 per kilogram, tetapi PT Dwimawan menetapkan harga sebesar Rp40.000
- c. Perhitungan kelayakan berdasarakan biaya investasi yang paling signifikan yaitu biaya pembuatan kandang
- d. Umur bisnis dihitung selama periode 7 tahun ke depan
- e. Perhitungan biaya operasional, biaya tetap, dan biaya lain lain berdasarkan periode produksi selama 45 hari

### Perhitungan Komoponen pembiayaan

#### Biaya Investasi

Biaya investasi tetap mencakup pengeluaran yang digunakan untuk membangun dan menyediakan fasilitas serta peralatan yang memiliki umur ekonomis panjang. Biaya ini tidak langsung habis dalam satu siklus produksi.

Tabel 1 Biaya Investasi

No	Uraian	Kuantitas	Harga	Total Biaya
1	Biaya Kandang	1	Rp 200.000.000	Rp 200.000.000
2	Cooling pad	1	Rp 20.000.000	Rp 20.000.000
3	Blower	4	Rp 5.800.000	Rp 23.200.000
4	Mesin Semprot	2	Rp 1.500.000	Rp 3.000.000
5	Genset	3	Rp 2.500.000	Rp 7.500.000
<b>Total</b>				<b>Rp253.700.000</b>

Sumber: Data Primer diolah 2025

#### Biaya Tetap

Biaya tetap ialah jenis pengeluaran yang totalnya tidak berubah dalam jangka waktu tertentu, terlepas dari tingkat produksi atau pendapatan perusahaan. Dengan kata lain, biaya ini tetap harus dibayarkan, baik saat bisnis berjalan lancar maupun saat mengalami penurunan aktivitas.

ini menunjukkan **biaya tetap** yang harus dikeluarkan, yaitu **UMK minggu VII dan gaji ABK (Anak Buah )** dengan total **Rp 12.961.000**.

Tabel 2 Biaya Tetap

No	Keterangan	Jumlah
1	UMK minggu VII + gaji ABK	Rp 12.961.000
<b>Total</b>		<b>Rp 12.961.000</b>

Sumber: Data Primer diolah 2025

Biaya tetap ini adalah pengeluaran yang tetap harus dibayarkan, terlepas dari seberapa besar aktivitas atau pendapatan yang diperoleh. Dalam hal ini, biaya

tersebut mencakup **upah minimum kerja untuk minggu ke-7 serta gaji para ABK**, yang menjadi bagian penting dalam menjaga operasional tetap berjalan.

### Biaya Operasional

Biaya operasional ialah pengeluaran yang dikeluarkan suatu bisnis untuk mendukung aktivitas operasional sehari-hari. Biaya ini mencakup berbagai aspek yang memastikan kelangsungan bisnis, seperti pembayaran gaji karyawan, biaya sewa tempat, tagihan listrik, pembelian bahan baku, serta pemeliharaan peralatan.

Tabel 3 Biaya Operasional

No	Keterangan	Jumlah
1	PLN Kobak Rante	Rp 200.218.816
2	Uang makan	Rp 15.890.000
3	PLN	Rp 9.302.500
4	Bensin mobil	Rp 1.000.000
5	Makan tukang	Rp 1.374.419
<b>Total</b>		<b>Rp 227.785.735</b>

Sumber: Data Primer diolah 2025

Berdasarkan data dalam Tabel 3 mengenai biaya operasional, total pengeluaran yang dikeluarkan mencapai Rp 227.785.735. Pengeluaran terbesar berasal dari biaya listrik PLN Kobak Rante sebesar Rp 200.218.816, yang mencakup sebagian besar total biaya operasional. Sementara itu, pengeluaran lainnya seperti uang makan, listrik PLN tambahan, bensin mobil, dan makan tukang memiliki nominal yang lebih kecil. Hal ini menunjukkan bahwa biaya listrik merupakan komponen utama dalam operasional bisnis.

### Biaya Lain - lain

Biaya lain-lain merujuk pada pengeluaran yang tidak termasuk dalam kategori utama biaya operasional, tetapi tetap dibutuhkan dalam menjalankan suatu bisnis atau kegiatan tertentu. Biaya ini biasanya tidak terjadi secara rutin dan sifatnya tidak terduga.

Tabel 4 Biaya Lain-lain

No	Keterangan	Jumlah
1	Biaya Relokasi	Rp24.735.000
2	Biaya Tak Terduga	Rp29.860.000
3	Kompensasi Karyawan	Rp45.375.000
4	Biaya Sumbangan	Rp24.288.500
<b>Total</b>		<b>Rp124.258.500</b>

Sumber: Data Primer diolah 2025

Berdasarkan data dalam tabel 4 menunjukkan bahwa ada biaya tambahan yang cukup signifikan dalam operasional usaha dan dirinci dalam kategori tertentu. Biaya ini mencakup biaya relokasi, biaya tak terduga atau pengeluaran insidental, kompensasi karyawan, dan biaya sumbangan.

### Analisis Penerimaan

Analisis penerimaan adalah evaluasi pendapatan dari penjualan produk atau jasa dalam suatu periode untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhinya, seperti harga, volume penjualan, dan tren pasar. Analisis ini membantu perusahaan menilai kinerja keuangan dan merumuskan strategi bisnis yang lebih efektif.

Tabel 5 pendapatan PT Dwimawan

No	Keterangan	Jumlah
1	pendapatan penjualan kotor	Rp 1.800.000.000
2	Sharing profit PT Bounty Segar Indonesia 10%	Rp 180.000.000
3	Sharing mitra 50%	Rp 900.000.000
4	Sharing pemilik lahan 5%	Rp 90.000.000
<b>Total Pendapatan penjualan bersih</b>		<b>Rp 630.000.000</b>

Sumber: Data Primer diolah 2025

Mengacu pada tabel tersebut diketahui bahwasanya meskipun PT Dwimawan memiliki pendapatan kotor yang besar, sebagian besar pendapatan tersebut dibagikan kepada mitra bisnis dan pemilik lahan. Setelah semua potongan bagi hasil, perusahaan masih memiliki **Rp630.000.000** sebagai pendapatan bersih. Ini menunjukkan sistem bisnis berbasis kemitraan yang cukup besar.

### Perhitungan Kelayakan Usaha

$$NPV = \frac{1,562,650,288}{1,2811} = 1,219,735,567$$

$$ROI = \frac{630,000,000}{934,440,422} \times 100\% = 67\%$$

$$Net\ B/C = \frac{1,224,776,528}{5,040,961} = 242,96$$

$$Gross\ B/C = \frac{3,548,366,535}{934,440,442} = 3,797$$

Tabel 6 Hasil Perhitungan Kelayakan Usaha

<b>NPV</b>	Rp1.219.735.567
<b>ROI</b>	67%
<b>NET B/C</b>	242,96
<b>GROSS B/C</b>	3,797
<b>PAYBACK PERIOD</b>	1 tahun

Sumber: Data Primer diolah 2025

Hasil analisis kelayakan pada PT Dwimawan, perusahaan ini sangat menguntungkan dan layak untuk dilaksanakan, karena berdasarkan data yang disajikan, dapat disimpulkan bahwa:

1. NPV (*Net Present Value*) sebesar Rp 1.219.735.567, yang artinya proyek ini akan menghasilkan laba yang signifikan.
2. ROI (*Return on Investment*) sebesar 67%, yang artinya proyek ini akan menghasilkan laba yang tinggi dibanding dengan biaya investasi.
3. NET B/C (*Net Benefit-Cost Ratio*) sebesar 242,96 yang berarti proyek ini akan menghasilkan keuntungan yang jauh memiliki nilai di atas biaya.
4. GROSS B/C (*Gross Benefit-Cost Ratio*) sebesar 3,797, yang artinya proyek ini akan menghasilkan laba yang sangat besar.
5. PP (*Payback Period*) (Waktu Pengembalian Investasi) hanya 1 tahun, yang artinya proyek ini akan menghasilkan laba yang cepat.

Berdasarkan data di atas, usaha atau investasi ini menguntungkan serta mempunyai tingkat pengembalian yang tinggi. Dengan **ROI 67% dan payback period hanya 1 tahun**, ini menunjukkan bahwa usaha tersebut bisa menghasilkan keuntungan dalam waktu singkat dan layak untuk dijalankan.

## SIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, usaha ayam broiler di PT Dwimawan, Desa Kobak Rante, Kabupaten Bekasi, menunjukkan prospek yang cukup menjanjikan. Dari sisi non-finansial, usaha ini telah memenuhi berbagai aspek penting, seperti kesiapan teknis, potensi pasar yang besar, kepatuhan terhadap regulasi, serta dampak lingkungan yang dapat dikelola dengan baik. Permintaan daging ayam broiler yang terus meningkat di Indonesia menjadi peluang besar bagi kelangsungan bisnis ini.

Dari segi finansial, berbagai indikator seperti *Net Present Value (NPV)*, *Return on Investment (ROI)*, *Payback Period (PP)*, *Net Benefit Cost Ratio (Net B/C)*, dan *Gross Benefit Cost Ratio (Gross B/C)* menunjukkan hasil yang positif. Investasi utama terfokus pada pembangunan kandang, sementara biaya operasional terbesar berasal dari konsumsi listrik. Hasil analisis ini mengindikasikan bahwasanya usaha ini tidak hanya layak, tetapi juga berpotensi memberikan keuntungan yang baik.

## Referensi :

- Abdillah, A. Heny, A. (2018). Strategi Pengembangan Usaha Ternak Ayam Broiler di Kecamatan Sangatta Selatan Kabupaten Kutai Timur. *Jurnal Pertanian Terpadu*. <https://doi.org/10.36084/jpt.v7i1.182>
- Ayu, T. (2024). ANALISIS FINANSIAL DAN RISIKO USAHA PETERNAKAN AYAM RAS PETELUR DI KECAMATAN GADINGREJO KABUPATEN PRINGSEWU.

- Elpawati, Nugraha TA, Shofiatina R. 2018. Kelayakan Usaha Ayam Broiler (Studi pada Usaha Peternakan di Desa Cibinong). *Caraka Tani: Journal of Sustainable Agriculture*. 33(2):96-105. doi : <http://dx.doi.org/10.20961/carakatani.v33i2.19090>
- Evitya, E. (2023). ANALISIS FINANSIAL DAN RISIKO USAHA TERNAK AYAM RAS PEDAGING (BROILER) DENGAN KANDANG SEMI CLOSE HOUSE PADA PETERNAK MITRA DI KECAMATAN SUKOHARJO KABUPATEN PRINGSEWU.
- Fatmawati, D. Masitoh, S. Novita, I. (2018). KERAGAAN USAHA DAN STRATEGI PENGEMBANGAN PETERNAKAN AYAM RAS PEDAGING. *Jurnal Agrisains*. <https://doi.org/10.30997/jagi.v4i1.1545>
- Ibnu, S. Elfiana, M. (2017). Analisis Kelayakan Usaha Keripik Pada UD. Mawar di Gampong Batee Ie Liek Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen. *Jurnal S. Pertanian*, 1(2), 116–124.
- Kasmir. Jakfar. (2007). *Studi Kelayakan Bisnis Edisi kedua*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Lailina, I. Y., Sunarto, S., & Sudarmanto, B. (2020). Analisis Usaha Peternakan Ayam Broiler Pola Kemitraan (Studi Kasus PT. BAS) Wajak Malang. *AGRIEKSTENSIA: Jurnal Penelitian Terapan Bidang Pertanian*, 19(1), 78-86.
- Nurmalina, R. Sarianti, T. (2016). *Studi Kelayakan Agribisnis. Edisi Kedua*. [https://www.researchgate.net/publication/353754745\\_Studi\\_Kelayakan\\_Agribisnis](https://www.researchgate.net/publication/353754745_Studi_Kelayakan_Agribisnis)
- Rifqi M, Heliani, Biyatmoko D. 2024. ANALISIS KELAYAKAN USAHA BROILER DI PETERNAKAN MAHMUDDIN DESA TATAKAN KECAMATAN TAPIN SELATAN KABUPATEN TAPIN. *Ziraa'ah*. 49(2):341-355
- Soeharto, I. (2002). *Studi Kelayaan Proyek Industri*. Jakarta : Erlangga.